



---

## PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, KESADARAN ETIS, DAN INDEPENDENSI TERHADAP PERILAKU AUDITOR

*(THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL, PROFESSIONAL COMMITMENT,  
ETHICAL AWARENESS, AND INDEPENDENCE ON AUDITOR BEHAVIOR)*

Submit: Jan 4, 2020

Review: Jan 15, 2020

Accept: Jan 15, 2020

Publish: Jan 21, 2020

Ade Imam Suhakim<sup>1</sup>

### Abstract

*This study examines whether locus of control, professional commitment, ethical awareness, and independence has an influence on auditor behavior. Research respondents consisted of auditors at a public accounting firm in South Jakarta. Data for research were collected from 6 public accounting firms. Questionnaires were distributed as many as 130 questionnaires, and 100 questionnaires can be processed. Data were processed using linear regression analysis. The results of the study are locus of control, professional commitment and ethical awareness have an influence on auditor behavior while independence does not affect auditor behavior.*

**Keywords:** Locus of control, commitment, ethical, independence, auditor behavior

**JEL Codes:** .....

---

### Abstrak

*Penelitian ini menguji apakah locus of control, komitmen profesi, kesadaran etis, dan independensi memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor. Responden penelitian terdiri dari para auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Data untuk penelitian dikumpulkan dari 6 kantor akuntan publik. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 130 kuesioner. Dan yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Data diolah menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian adalah locus of control, komitmen profesi dan kesadaran etis mempunyai pengaruh yang pada perilaku auditor sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor.*

**Kata kunci:** Locus of control, komitmen, etika, independensi, perilaku auditor

**Kode JEL:**

---

<sup>1</sup> Universitas Pelita Bangsa, [adeimamsuhakim89@gmail.com](mailto:adeimamsuhakim89@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang terjadi saat ini, dimana masalah - masalah yang muncul melibatkan seorang akuntan atau auditor, sorotan serta padangan yang diberikan pada profesi ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya praktik - praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika itu sendiri hal ini akan berdampak buruk bagi perilaku auditor. Artinya untuk menghasilkan audit yang baik maka auditor harus tetap mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan mentaati kode etik dan menjaga perilaku sebagai seorang auditor. Dimana perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetikal. Menurut Fine at.al dalam Widi dan Sari (2010:84) menyatakan akuntan publik mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat, dan mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektifitas mereka, analisa etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka. Situasi dilema etis terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat akan beberapa aspek kerja atestasi, dalam situasi ini klien berusaha mempengaruhi pelaksanaan fungsi atestasi, klien berusaha menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk memaksakan opini yang tidak sesuai dengan asumsi auditor mempunyai motivasi untuk patuh pada etika profesi dalam standar auditing, dimana dalam hal ini auditor akan menghadapi situasi konflik audit jika auditor menuruti permintaan klien berarti auditor melanggar professional, sedangkan jika tidak menuruti permintaan klien akan menyebabkan klien memberikan sanksi termasuk kemungkinan penghentian tugas, dalam menjalankan profesinya seorang akuntan secara terus - menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan antara nilai - nilai yang bertentangan,

Pekerjaan seorang professional akuntan harus dikerjakan dengan sikap professional dimana sepenuhnya harus dilaksanakan berlandaskan pada standar normal dan etika profesi yang ditetapkan, dengan sikap profesionalnya akuntan akan mampu menghadapi berbagai macam tekanan yang akan muncul baik dari dirinya sendiri ataupun dari luar. Secara teoritis, profesi auditor telah mempunyai pedoman yang jelas bagi auditor untuk mempertahankan independensinya. Namun secara praktik, pada saat menghadapi tekanan dari manajemen klien, seorang auditor mungkin akan memenuhi permintaan manajemen klien dan secara sadar auditor tersebut meninggalkan prinsip obyektifitas dan independen. seorang auditor. Dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai hasil laporan keuangan yang diaudit seorang auditor harus sesuai dengan hasil laporan yang dilakukan. Bukan berdasarkan tekanan dari beberapa pihak/klien. Sehingga dalam penyampaian hasil laporan keuangan perilaku auditor sangat berperan penting terutama dalam menyikapi suatu konflik. Perilaku auditor disini meliputi beberapa hal diantaranya adalah locus

of control adalah keyakinan bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2014) yang menyatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.

Komitmen profesi adalah suatu sikap kesetiaan dan loyalitas individu terhadap perusahaan, klien dan pihak-pihak yang berkepentingan, bagi akuntan publik, sangat penting untuk meyakinkan kualitas dasar profesionalnya baik kepada klien, masyarakat atau pemakai jasa. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan mampu memecahkan permasalahan atau konflik yang timbul dalam pelaksanaan tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional agar terhindar dari tindakan yang melanggar kode etik seorang akuntan. Menurut Jeffrey dan Weatherholt dalam Tuban Drijah Herwati Sari Atmini (2010:536) mengemukakan bahwa akuntan dengan komitmen profesi yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibandingkan dengan akuntan dengan profesi yang rendah.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku auditor adalah kesadaran etis, yang merupakan tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap peristiwa yang bertentangan dan menimbulkan konflik, dengan moral melalui proses yang kompleks, dimana kesadaran etis merupakan suatu hal yang penting dalam setiap pengambilan keputusan profesional akuntan, dimana individu tersebut dapat memutuskan apa yang harus dilakukan seorang auditor dalam situasi tertentu, karena profesi akuntan publik bisa dikatakan merupakan salah satu profesi kunci di era globalisasi untuk mewujudkan transparansi bisnis yang fair, oleh karena itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan. Kesadaran etis kemampuan individu untuk mempertimbangkan suatu peristiwa yang tidak semestinya, sehingga diperlukan standar etika dan moral agar auditor dapat bertindak secara etis, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Kohiriyah (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran etis memiliki pengaruh terhadap perilaku seorang auditor dalam situasi konflik.

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik, oleh karena itu sangat dibutuhkan seorang auditor yang memiliki tingkat independensi yang baik serta pengalaman yang cukup lama sebagai seorang auditor. Menurut Mulyadi dalam Tan dan Wirawan (2013:44), Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien, peristiwa tersebut sering kali dihadapi dan dialami oleh

seorang auditor karena selalu ada tekanan dalam melaksanakan tugas audit baik itu tekanan yang datangnya dari kalangan internal maupun dari external seperti yang terjadi pada beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dimana terjadi pada perusahaan pembiayaan yaitu pada PT. Sunprima Nusantara (SNP Finance) yang mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), setelah diperiksa lebih lanjut ternyata hasilnya adalah palsu dan kejadian tersebut memberikan kerugian bagi kreditur, investor, lembaga rating dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana KAP yang memeriksa dan memberikan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) adalah KAP Deloitte Indonesia yang merupakan kelas KAP Worldwide. Atas kejadian itu, atas laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administrasi kepada KAP Deloitte Indonesia (Satrio Bing, Eny dan Rekan-SBE) dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan jasa audit dan perbaikan prosedur pengendalian mutu, dalam kasus ini yang terlibat bukan hanya lembaga audit tetapi auditor itu sendiri.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengulas pengaruh locus of control, komitmen profesi, kesadaran etis dan independensi terhadap perilaku auditor.

## **2. TELAAH LITERATUR**

### **2.1. Perilaku**

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetik. Menurut Robbin dan Judge (2008) perilaku disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu, perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar yaitu individu tersebut dianggap telah berperilaku sedemikian oleh situasi.

### **2.2. Locus of Control**

Menurut Robbins dan Mary Coulter (2010:48) locus of control adalah suatu keyakinan bahwa mereka bisa mengendalikan nasib mereka sendiri, yang lain melihat diri mereka sebagai pion, yang meyakini bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka itu semata-mata karena keberuntungan atau kebetulan.

### **2.3. Komitmen Profesi**

Menurut Aranya et al. dalam Rharasati (2013:149), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama organisasi atau profesi, dan gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi.

#### **2.4. Kesadaran Etis**

Menurut Muawanah dan Indriantoro dalam Tuban Drijah Herwati Sari Atmini (2010:531-532) kesadaran etis adalah karena pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan terakhir.

#### **2.5. Independensi**

Menurut Mulyadi dalam Tan dan Wirawan (2013:44) , Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Agoes (2011:45) dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang di tetapkan oleh IAPI, sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta maupun penampilan.

#### **2.6. Hubungan antara locus of control perilaku auditor**

Sulistiyawati (2014) yang menyatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

*H1 : Locus of control berpengaruh terhadap perilaku auditor*

#### **2.7. Hubungan antara komitmen profesi dengan perilaku auditor**

Prastiwi (2011) menyatakan bahwa seorang auditor dapat dikatakan mempunyai tingkat loyalitas tinggi ketika melaksanakan aturan terlihat dalam komitmen profesinya. Dengan komitmen profesi yang rendah, seorang auditor akan sulit memperoleh kepercayaan klien maupun rekan kerja yang akhirnya dapat berdampak pada hilangnya profesi sebagai auditor. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

*H2 : Komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor*

#### **2.8. Hubungan antara kesadaran etis dengan perilaku auditor**

Kohiriyah (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran etis memiliki pengaruh terhadap perilaku seorang auditor dalam situasi konflik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

*H3 : Kesadaran etis profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor*

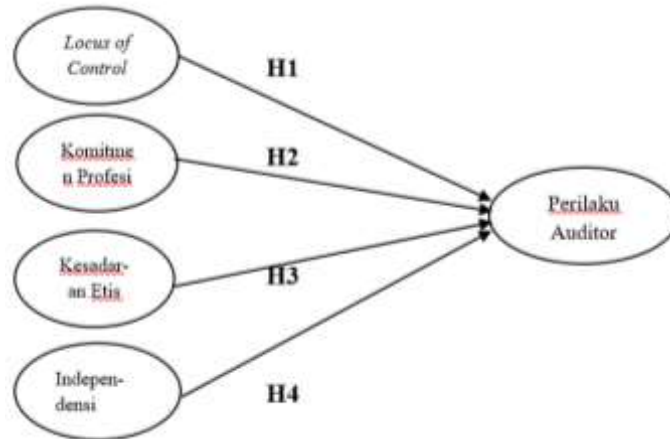
#### **2.9. Hubungan antara independensi dengan perilaku auditor**

Menurut pendapat Mulyadi (2008) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada

orang lain. Sehingga hipotesis keempat yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

*H4 : Independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor*

Gambar 1  
Design Penelitian



### 3. METODOLOGI

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017 yang seluruhnya berlokasi di Jakarta Selatan. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etik, dan Independensi merupakan variabel bebas. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berjumlah 6 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling (judgment sampling).

#### 3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi berganda. Uji persyaratan regresi berganda terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas. Setelah uji persyaratan dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap model regresi dengan menggunakan uji-F dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

## 4. HASIL

### 4.1. Uji Validitas - Reliabilitas

Locus of Control (X1) 8 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,198) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha (0,771 > 0,60).

Komitmen Profesi (X2) 11 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,198) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,833.

Kesadaran Etis (X3) 9 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,198) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 885.

Independensi (X4) 6 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,198) dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 651.

Perilaku Auditor (Y) 9 dinyatakan valid karena memiliki nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (0,198) dengan Cronbach's Alpha 0,868.

### 4.2. Uji Asumsi

#### *Uji normalitas*

Normal P-Plot memperlihatkan distribusi titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah garis diagonal. Jadi data pada variabel perilaku auditor dikatakan normal.

#### *Uji Multikolinearitas*

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada variabel Locus of Control (X1), Komitmen Profesi (X2), Kesadaran Etis (X3) dan Independensi (X4). Hal ini bisa dilihat pada nilai Tolerance dan VIF pada keempat variabel tersebut. Nilai tolerance keempat variabel > 0,1, yaitu Locus of Control (X1) 0,273, Komitmen Profesi (X2) 0,368, Kesadaran Etis (X3) 0,184 dan Independensi (X4) 0.132. Sedangkan nilai VIF < 10, yaitu Locus of Control (X1) 9.705, Komitmen Profesi (X2) 2.720, Kesadaran Etis (X3) 5,436 dan Independensi (X4) 7.601. Jadi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Titik-titik hasil analisis dalam scatter plot tidak membentuk suatu pola dan titik tersebut menyebar, dan berada didaerah 0, oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3. Uji Model

Pengujian model dilakukan dengan koefisien determinasi dan uji-F, untuk mengetahui kemampuan variabel locus of control, komitmen profesi, dan kesadaran etis dan independensi dalam menjelaskan perilaku auditor.

Tabel 1  
Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.804	36.37472	1.583

a. Predictors: (Constant), Independensi, kesadaran etis, komitmen profesi, locus of control

b. Dependent Variable: Perilaku auditor

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 menunjukkan bahwa variabilitas perilaku auditor (Y) dapat diterangkan dengan menggunakan locus of control (X1) Komitmen Profesi (X2), Kesadaran Etis (X3), Independensi (X4) sebesar 80,4%.

Tabel 2  
Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543228.070	4	135807.017	102.642	.000 <sup>b</sup>
	Residual	125696.392	95	1323.120		
	Total	668924.461	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

b. Predictors: (Constant), Independensi, Komitmen Profesi, Keadaran Etis, Locus of Control

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Uji model tentang pengaruh locus of control, komitmen profesi, kesadaran etis dan independensi terhadap perilaku auditor dilakukan dengan cara membandingkan besarnya p-value pada kolom sig dengan level of significant ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan tabel Anova di atas didapatkan p-value pada kolom sig  $0,000 < 0,05$  level of significant ( $\alpha$ ) dan Fhitung  $102,646 > F$ tabel  $2,47$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh locus of control, komitmen profesi, kesadaran etis dan independensi terhadap perilaku auditor.

### 4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan model persamaan linier ganda hasil analisis dan uji-t.

Tabel 3  
Koefisien

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.454	52.251		.870	.387		
	Locus of Control	.626	.181	.571	3.466	.001	.273	9.705
	Komitmen Profesi	.307	.070	.321	4.379	.000	.368	2.720
	Keadaran Etis	.198	.098	.209	2.017	.047	.184	5.436
	Independensi	-.222	.177	-.154	-1.259	.211	.132	7.601

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Penelitian menghasilkan model persamaan regresi dan probabilitas t sebagai berikut:

$$Y = 45,454 + 0,626X_1 + 0,307X_2 + 0,198X_3 - 0,222X_4$$

(0,001)    (0,000)    (0,047)    (0,211)

Variabel locus of control ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif sebesar 0,626 yang signifikan terhadap perilaku auditor, karena nilai sig pada tabel < level of significant ( $\alpha$ ), yaitu  $0,001 < 0,05$ .

Variabel komitmen profesi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,307 yang signifikan terhadap perilaku auditor, karena nilai sig < level of significant ( $\alpha$ ), yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Variabel kesadaran etis ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,198 terhadap perilaku auditor, karena nilai sig < level of significant ( $\alpha$ ), yaitu  $0,047 < 0,05$ .

Variabel independensi ( $X_4$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku auditor meskipun memiliki nilai koefisien negative sebesar -0,222, karena nilai sig > level of significant ( $\alpha$ ), yaitu  $0,211 > 0,05$ .

## 5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu locus of control, komitmen profesi, kesadaran etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sulistiyowati (2014), dicky (2012), Kohiriyah (2013) dan Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010) sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik, dimana perilaku seorang auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya dan ketika mejaga independensinya sangat

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti locus of control, komitmen profesi, dan kesadaran etis dan independensi dimana dalam situasi konflik faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seorang auditor, dimana pada saat dia mengalami tekanan atas permintaan klien, apakah auditor akan tetap menjaga independensinya dengan mengikuti peraturan yang berlaku umum, atau auditor tersebut melanggar peraturan dengan mengikuti permintaan klien yang secara langsung dapat mempengaruhi independensinya, oleh karena itu selain faktor-faktor diatas masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor.

## **6. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

### **6.1. Simpulan**

Locus of control, komitmen profesi dan kesadaran etis berpengaruh positif terhadap perilaku auditor, artinya semakin baik tingkat pengendalian, komitmen, dan kesadaran diri seorang auditor maka semakin baik perilakunya, sementara independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku seorang auditor.

### **6.2. Implikasi**

1. Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik, dalam menjalankan tugasnya harus lebih menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku umum demi menjaga hasil kualitas dan opini audit yang dapat di andalkan.
2. Untuk menjaga perilakunya, seorang auditor hendaknya berupaya untuk senantiasa berupaya memperbaiki pengendalian, komitmen, dan kesadaran dirinya.

### **6.3. Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas sehingga selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak lagi agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti misalnya memperluas daerah penelitian atau memperbanyak jumlah responden.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variable sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga akan menghasilkan data yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner sehingga disarankan menambah sesi wawancara langsung atau observasi agar kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. I Cenikn, Ardana.2009. Etika Bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya). Penerbit Salemba Empat, Lenteng Agung. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Sukrisno.2011.Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akutan oleh Akuntan Publik. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Amir A. J, 2012. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Jilid I, Penerbit Salemba Empat: Jakarta Atmini, Tuban Dirjah Herawati Sari. 2010. "Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis". Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 8, No.12, Mei. Malang.
- Atmini, Tuban Dirjah Herawati Sari. 2010. "Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis". Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 8, No.12, Mei. Malang.
- Robbin, S.P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi :Organizational Behavior, Jakarta, Edisi 12, Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2010. Manajemen Edisi Kesepuluh. Jakarta: penerbit Erlangga
- Hastuti, Rina, Siti.2015. The Influence of the Complexity of the Task, Locus of Control and Gender on the Performance of Auditors in Surabaya Indonesia. Research Journal of Finance and Accounting [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.18
- Hidayat, Widi, Sari Handayani. 2010. Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara . Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dan Alumni Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 1, April 2010.
- Khoiriyah , Siti Lailatul.2013. Analisis Faktor Personal dan Petimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik Audit. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Meliana, mei dewi dan Yuniarto. 2018. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesi, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensasi Serta Sikap Independensi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Menghadapi Konflik Audit Studi Pada Auditor Yang Bekerja Di Kap Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Surakarta. DOI:10.12928/J.reksa.v3i1.30
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Enam. Penerbit :Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Prastiwi, Indras Wahyu. 2011. "Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensasi serta Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Priyatno, Dwi, Mandiri Belajar SPSS: untuk Analisis Data dan Uji Statistik., Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Rahrjo, Evie Mutiara Tandyo. 2013. Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Kerja dan Sistem Reward Terhadap Perilaku Etis Auditor.

- Ramadhina, Aprilinda dan Islandscrip. 2011. Kursus Kilat Menguasai SPSS Untuk UKM. Penerbit: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Rharasati dan Suputra, 2013, Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit, Universitas Udayana
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Tan, Venny Yusnita, Vierly, Wirawan. (2013). Analisis Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Gender (Studi Kasus pada Auditor KAP di Surabaya). Jurnal Gema Aktualita, Vol. 2 No. 2.
- Yulianti dan Sulistyawati.(2014).Pengembangan Model Perilaku Auditor Melalui Etika Auditor. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.